

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan tempat hidup dan tempat manusia berinteraksi setiap harinya. Mundiatur dan Daryanto menyatakan bahwa lingkungan sebagai pemukiman tempat organisme hidup beserta segala keadaan dan kondisi di dalamnya yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tingkat kehidupan organisme tersebut.¹ Lingkungan yang dapat mendukung tingkat kehidupan organisme termasuk manusia adalah lingkungan yang sehat. *World Health Organization* atau WHO menjelaskan bahwa lingkungan yang sehat terjadi apabila ada pemahaman dalam keseimbangan ekologi antara manusia dan lingkungan yang utuh agar dapat menjamin keadaan sehat manusia.² Pemahaman yang utuh tentang lingkungan, diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Selain itu perlu adanya sikap peduli lingkungan dalam memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.³ Bahrudin dalam Juni Siskayanti dan Ika Chastanti menegaskan keterbiasaan perilaku peduli lingkungan akan membentuk

¹ Mundiatur & Daryanto, *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 42-43.

² *Ibid*, hal. 6.

³ Yosef Firman Narut dan Mikael Nardi, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng", *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol.9 Hal.3 (September,2019), hal. 260.

karakter peduli lingkungan, dan manusia dapat memiliki kebiasaan merawat serta menjaga lingkungan.⁴ Mencegah kerusakan lingkungan dilakukan dengan cara mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik, melalui pendidikan karakter dengan pembelajaran yang berwawasan dalam segi pengetahuan lingkungan hidup.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi dalam diri peserta didik, serta dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik berupa pengajaran pada nilai-nilai karakter yang baik.⁵ Kementerian Pendidikan Nasional menginventarisir ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter, yaitu: “Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab”.⁶ Salah satu nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan oleh peserta didik adalah pendidikan karakter peduli lingkungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan dalam mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang

⁴Juni Siskayanti dan Ika Chastanti, “Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*. Vol.6 No. 2 (2022), hal. 1510.

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017) hal. 228.

⁶ *Ibid.* hal. 234.

sudah terjadi.⁷ Pendidikan karakter peduli lingkungan hendaknya dimulai dari tingkat pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar. Hal tersebut ditegaskan oleh Muhammad Syafi'i dalam Novan Ardy Wiyani menyatakan bahwa pendidikan karakter untuk menjaga lingkungan hidup haruslah menyentuh sampai pada usia dini.⁸ Zulrizka Iskandar menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter mulai terbentuk dari sejak kecil, dan nilai karakter peduli lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan rasa tanggung jawab pribadi khususnya pada lingkungan.⁹ Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan yang akan memberikan pengajaran langsung untuk membangun pola pikir peserta didik agar dapat menjaga lingkungan sekitar.

Menjaga lingkungan sekitar sangatlah sulit untuk dilakukan dalam lingkungan pendidikan di sekolah dasar. Menurut Noor Amirudin dalam penelitiannya menyatakan kenakalan yang dilakukan peserta didik berhubungan dengan lingkungan diantaranya membuang sampah sembarangan. Bentuk kenakalan tersebut dilakukan dengan sengaja untuk menunjukkan sikap tidak disiplin dan tidak peduli lingkungan. Sebagai contoh, ada peserta didik yang memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan untuk membuang sampah tidak pada tempatnya. Permasalahan lain yang

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter "Konsep dan Implementasinya"*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 34.

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 68-69.

⁹ Zulrizka Iskandar, *Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 179.

ditemukan yaitu mencoret-coret bangku sekolah, mencoret-coret dinding WC sekolah serta aroma WC yang tidak sedap, dan sebagainya.¹⁰

Fakta-fakta kerusakan lingkungan yang terjadi di lingkungan Sekolah Dasar menunjukkan bahwa kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan masih sangat kurang. Masnur Muslich menegaskan banyaknya kerusakan alam menunjukkan bahwa kesadaran pelajar bahkan kaum terdidik untuk menjaga lingkungan masih rendah.¹¹ Padahal dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab X Pasal 67 ditegaskan bahwa “setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup”.¹² Dalam penelitian Amirul Mukminin menyatakan bahwa Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian hidup.¹³

Program Adiwiyata merupakan amanah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, di dalam pasal tersebut menjelaskan bahwa “Setiap orang berhak dan berperan

¹⁰ Noor Amirudin, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta”. Skripsi. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2010), hal. 73-76.

¹¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 210.

¹² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diakses dari [https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU%2032%20Tahun%202009%20\(PPLH\).pdf](https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU%2032%20Tahun%202009%20(PPLH).pdf) pada tanggal 01 oktober 2022 pukul 22.30 WIB.

¹³ Amirul Mukminin Al-Anwari, “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri”, *Jurnal Ta’Dib*, Vol. XIX, No. 02, (Edisi November 2014), hal. 230.

dalam pengelolaan lingkungan hidup”. Dari pernyataan tersebut pemerintah dalam hal ini adalah institusi pendidikan dimaksudkan ikut serta dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan melalui pencaanangan program sekolah Adiwiyata.¹⁴

Program Adiwiyata diberikan dalam bentuk penghargaan Adiwiyata kepada sekolah-sekolah yang memenuhi persyaratan. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan dalam peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁵ Tujuannya untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, MI Marfu'ah Palembang merupakan Madrasah yang memiliki Program Adiwiyata yang lulus sebagai Adiwiyata kota Palembang. Sehingga dapat dikatakan bahwa MI Marfu'ah Palembang ini telah menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Cara yang dilakukan dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik juga cukup baik. Pendidikan karakter peduli lingkungan dibentuk oleh sekolah dengan mengajak peserta didik bergotong

¹⁴ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 30.

¹⁵ Rahmat Mulyana, “Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perdul dan Berbudaya Lingkungan”, *Jurnal TABULARASA PPS UNIMED*, Vol. 6 No. 2, (Desember 2009), hal. 177.

¹⁶ Tri Astuti Rokhmani, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SDN Negeri Gedongkiwo Yogyakarta*”, Skripsi.(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 7.

royong membersihkan lingkungan sekolah maupun kelas, menyediakan tong sampah yang cukup agar peserta didik terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

Keadaan MI Marfu'ah Palembang sebagai konsekuensi Sekolah Adiwiyata untuk mengembangkan karakter khususnya peduli lingkungan, sesungguhnya telah diupayakan dengan semaksimal mungkin. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti masih ditemui permasalahan dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di MI Marfu'ah Palembang, berupa kurangnya susunan atau jadwal kegiatan khusus untuk menerapkan perilaku budaya lingkungan selain gotong royong. Contohnya dengan menambahkan kegiatan khusus dalam program tahunan berupa kegiatan budidaya penanaman, kreatifitas dalam media kebersihan di lingkungan, dan penerapan 3R. Hambatan inilah yang menyebabkan peserta didik bersikap tidak peduli terhadap lingkungan.

Menurut pernyataan dari Juni Siskayanti dan Ika Chastanti, dalam penelitiannya menyebutkan peserta didik harus diberikan edukasi tentang program atau konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pendidikan karakter peduli lingkungan, yaitu *Reduce* adalah (Pengurangan) diartikan sebagai sikap sehari-hari yang akan menimbulkan adanya pengurangan sampah. *Reuse* adalah (Penggunaan Kembali) menggunakan kembali barang bekas tanpa memprosesnya dahulu. *Recycle* adalah (Mendaur Ulang) mengolah sampah menjadi bahan lain yang lebih bermanfaat. Peserta didik juga harus mengetahui pengertian dari sampah, bagaimana pengelolaan beberapa jenis

dari sampah. Dimana sampah adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan dengan serius.¹⁷ Maka dari itu permasalahan sampah pada penerapan 3R serta kegiatan budidaya penanaman dan kreatifitas dalam media kebersihan lingkungan, menjadi tanggung jawab bagi warga sekolah terutama guru yang berperan penting dalam pendidikan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik.

Guru-guru di MI Marfu'ah Palembang berupaya memperbaiki sikap peserta didik yang sering lalai untuk membuang sampah di tempatnya, dengan menerapkan sanksi yaitu meminta peserta didik mengambil sampah yang dibuang kemudian membuangnya di tempat sampah. Walaupun demikian, kesadaran peserta didik untuk membuang sampah di tempatnya masih kurang. Terlebih jika tidak ada guru yang melihat saat peserta didik membuang sampah sembarangan. Selain itu fasilitas yang disediakan oleh sekolah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Salah satu fasilitas tersebut yaitu menyediakan WC siswa. Kebersihan WC tersebut menjadi tanggung jawab setiap peserta didik (Individu), hanya saja masih terdapat WC yang kurang terjaga kebersihannya dan berbau kurang sedap.

Berdasarkan permasalahan diatas yang ada di MI Marfu'ah Palembang dapat disimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut sudah berjalan dengan baik dan bahkan telah dalam masa perkembangan. Walaupun secara umum dapat dilihat masih ada rasa ketidak-

¹⁷ Juni Siskayanti dan Ika Chastanti, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*. Vol.6 No. 2 (2022), hal. 1510.

pedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan. Karena kurangnya kegiatan program khusus dalam pendidikan karakter peduli lingkungan.

Dengan demikian dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mendeskripsikan lebih lanjut mengenai penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di MI Marfu'ah Palembang. Sebagaimana peneliti melakukan penelitian tersebut dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MI Marfu'ah Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat diungkapkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter peduli lingkungan memiliki tujuan yang baik bagi kehidupan dan lingkungan manusia, tetapi dalam pelaksanaannya sendiri masih banyak kerusakan lingkungan yang terjadi karena kurang sadarnya kepentingan lingkungan terutama pada lingkungan sekolah.
2. Kesadaran peserta didik di MI Marfu'ah Palembang dalam peduli terhadap lingkungan masih kurang, misalnya membuang sampah sembarangan.
3. Penerapan yang dilakukan pihak sekolah sebagai Sekolah Adiwiyata dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik belum berjalan maksimal. Karena dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan berupa kurangnya susunan atau jadwal kegiatan khusus untuk menerapkan perilaku budaya lingkungan selain gotong royong.

Sehingga tidak semua peserta didik dapat menerapkan karakter peduli lingkungan dengan bersikap secara konsisten.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti membatasi permasalahan pada Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MI Marfu'ah Palembang yang masih terkendala. Serta ruang lingkup lingkungan yang akan diteliti dipersempit dengan membahas mengenai lingkungan yang berkaitan dengan madrasah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik di MI Marfu'ah Palembang?
2. Bagaimana karakter peduli lingkungan peserta didik di MI Marfu'ah Palembang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik di MI Marfu'ah Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik di MI Marfu'ah Palembang;
2. Untuk mendeskripsikan karakter peduli lingkungan peserta didik di MI Marfu'ah Palembang;
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik di MI Marfu'ah Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Memberikan gambaran pelaksanaan dan masukan dalam pelaksanaan karakter peduli lingkungan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala madrasah:

Memberikan masukan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.

b. Bagi Guru:

- 1) Memberikan masukan kepada guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.
- 2) Memotivasi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa:

- 1) Memberi informasi bagi siswa tentang karakter peduli lingkungan yang dikembangkan oleh sekolah.
- 2) Meningkatkan motivasi bagi siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai peduli lingkungan.

G. Tinjauan Pustaka

Menurut Taylor & Procter dalam Titien Diah Soelistyarini menyatakan tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.¹⁸ Sebagaimana peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sebagaimana berikut:

Pertama, Amirul Mukminin Al-Anwari (2014) IAIN Sulthan Thahah Saifuddin Jambi, dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri”. Sebagaimana hasil penelitiannya telah terbukti berhasil membentuk karakter peduli lingkungan. Dimana membandingkan 2 sekolah (SDN Tulung Rejo 4 Batu dan Tanjung Sekar 1 Malang). Melalui strategi pembentukan karakter peduli lingkungan yang diklasifikasikan ke dalam empat pilar yaitu kegiatan belajar mengajar,

¹⁸ Titien Diah Soelistyarini, Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah, (Surabaya: FIB UNAIR, 2013), hal. 1. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tinjauan+pustaka+adalah&oq=#d=g_s_qabs&t=1664471127511&u=%23p%3Dtx1qoWksmP4J Pada tanggal 30/9/22 Pkl. 00.18 WIB.

budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan dari orangtua. Selain itu kesamaan jurnal ini membahas tentang pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik di Tingkat Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya jurnal ini membahas dengan melakukan penelitian secara membandingkan dua sekolah adiwiyata mandiri dengan melakukan strategi pembentukan karakter peduli lingkungan

Kedua, Marjohan, Ria Afniyanti (2018). Jurusan PGSD FKIP Universitas Jambi, Indonesia.dengan Judul “Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penerapan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan kelas kepada siswa dapat dilaksanakan dengan cara guru membuat jadwal piket kelas untuk siswa-siswanya agar mereka dapat menjaga lingkungan sekolah dan membiasakan siswa agar selalu membuang sampah pada tempat. Yang menjadi faktor pendukung dalam mengaplikasikan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 55/1 Sridadi ini adalah pihak sekolah beserta staf jajaran sekolah yang terkait. Selain itu kesamaan jurnal ini membahas tentang pendidikan karakter peduli lingkungan dengan melakukan pembiasaan bagi siswa. Sedangkan perbedaannya jurnal ini lebih fokus pada pendidikan karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah saja atau lebih tepatnya hanya di luar sekitar kelas.

Ketiga,Yosef Firman Narut, Mikael Nardi(2019). FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng.Dengan judul “Analisis Sikap Peduli

Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng”. Hasil penelitiannya menyebutkan siswa SD Kelas IV di Kota Ruteng, diperoleh rata-rata skor sikap peduli lingkungan sebesar 77,81 dengan kategori baik. Rata-rata skor perkomponen sikapnya, yakni: komponen kognisi (kesadaran) sebesar 80,3 dengan kategori sangat baik; komponen afeksi (perasaan) sebesar 80,05 dengan kategori sangat baik; namun rendah pada komponen konasinya (perilaku) sebesar 73,1 meskipun masih dalam kategori baik. Selain itu kesamaan jurnal ini membahas tentang sikap siswa terhadap sikap peduli lingkungan di sekolah. Sedangkan perbedaannya jurnal ini lebih mengarah pada seperti apa sikap peduli lingkungan yang ada pada diri siswa tanpa adanya cara untuk penanaman sikap peduli lingkungan tersebut.

Keempat, Mutiara Shinta dan Siti Quratul Ain (2021) Universitas Islam Riau, Indonesia. dengan judul “Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menyebutkan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN 012 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indagiri Hulu melalui pembentukan karakter religious, disiplin dan peduli lingkungan. Dalam membentuk karakter religious, disiplin, dan peduli lingkungan memiliki beberapa aspek penting yaitu jadwal khusus harian/mingguan, menggunakan kurikulum 2013, peraturan sekolah/tata tertib, visi-misi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Selain itu kesamaan jurnal ini membahas tentang Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan peserta didik. Sedangkan perbedaannya pada jurnal ini tidak hanya membahas satu pendidikan karakter saja. Melainkan

membahas tiga pendidikan karakter yaitu religius, disiplin, dan peduli lingkungan.

Kelima, Juni Siskayanti dan Ika Chastanti (2022) jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Labuhan batu dengan judul “Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya terlihat bahwa yang telah dilakukan masih terlihat siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan yang rendah, serta upaya sekolah dalam membangun karakter siswa juga memiliki beberapa hambatan. Hasil analisis karakter peduli lingkungan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat menunjukkan persentasi sebesar 37,38% untuk indikator jenis-jenis sampah. Persentase siswa mengenai konsep 3R sebesar 45.27%, yang mana siswa belum memahami mengenai konsep 3R. Persamaan penelitian membahas mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan. Namun perbedaannya jurnal ini hanya fokus pada penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) saja.

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Amirul Mukminin Al-Anwari (2014) dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri”	Kesamaannya adalah jurnal ini membahas tentang pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di Tingkat Sekolah Dasar.	Perbedaannya yaitu jurnal ini membahas dengan melakukan penelitian secara membandingkan dua sekolah adiwiyata mandiri dengan melakukan strategi pembentukan karakter peduli lingkungan
2	Marjohan, Ria Afniyanti (2018) dengan judul	Kesamaannya yaitu jurnal ini membahas tentang pendidikan	Perbedaannya yaitu jurnal ini lebih fokus pada pendidikan karakter peduli

	“Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar”	karakter peduli lingkungan dengan melakukan pembiasaan bagi siswa.	lingkungan di lingkungan sekolah saja atau lebih tepatnya hanya di luar sekitar kelas.
3	Yosef Firman Narut, Mikael Nardi (2019) dengan judul “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng”	Kesamaannya adalah jurnal ini membahas tentang sikap siswa terhadap sikap peduli lingkungan di sekolah.	Perbedaannya pada jurnal ini lebih mengarah pada seperti apa sikap peduli lingkungan yang ada pada diri siswa tanpa adanya cara untuk penanaman sikap peduli lingkungan tersebut.
4	Mutiara Shinta dan Siti Quratul Ain (2021) dengan judul “Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar”	Kesamaannya adalah jurnal ini membahas tentang Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan siswa.	Perbedaannya yaitu pada jurnal ini tidak hanya membahas satu pendidikan karakter saja. Melainkan membahas tiga pendidikan karakter yaitu religius, disiplin, dan peduli lingkungan
5	Juni Siskayanti dan Ika Chastanti (2022) dengan judul “Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar”	Kesamaannya adalah jurnal ini membahas mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan.	Perbedaannya ialah dalam jurnal ini hanya fokus pada penerapan konsep 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) saja.